

**KEPEMIMPINAN KEUCHIK DALAM PEMBINAAN BADAN  
USAHA MILIK GAMPONG KUTA BLANG KECAMATAN  
SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**LUTFI  
NIM. 170802082**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi  
NIM : 170802082  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas : UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 September 2021

Yang Menyatakan,



  
Lutfi  
NIM. 170802082

**KEPEMIMPINAN KEUCHIK DALAM PEMBINAAN BADAN  
USAHA MILIK GAMPONG KUTA BLANG KECAMATAN  
SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

Lutfi  
NIM.170802082

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

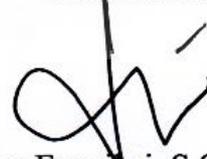
Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I



Reza Idria, S.H., M.A., Ph.D.  
NIP. 198103162011011003

Pembimbing II



Mirza Fanzilri, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 199007022020121010

**KEPEMIMPINAN KEUCHIK DALAM PEMBINAAN BADAN  
USAHA MILIK GAMPONG KUTA BLANG KECAMATAN  
SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 22 Desember 2021 M  
18 Jumadil Awal 1443 H

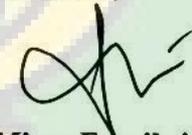
Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
**Reza Idria, S.HI., M.A., Ph.D**  
NIP. 198103162011011003

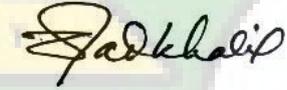
Sekretaris,

  
**Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si**  
NIP. 199007022020121010

Penguji I,

  
**Dr. Mahmuddin, M.Si**  
NIP. 197210201997031002

Penguji II,

  
**Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.**  
NIDN. 2019119001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
  
**Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 197307232000032002

## ABSTRAK

Kepemimpinan Keuchik sebagai pembina mempunyai kewenangan untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong, yang modalnya melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan gampong yang dipisahkan guna untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat gampong. Rumusan masalah 1) Bagaimana Kepemimpinan Keuchik Sebagai Pembina Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan 2) Bagaimana Strategi Pembinaan yang dilakukan Keuchik Kepada Pengurus Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Keuchik sebagai pembina Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan dan bagaimana strategi pembinaan yang dilakukan Keuchik kepada pengurus Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan analisa dokumen, melakukan penelitian dengan informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam aspek pembinaan BUMG Keuchik gampong Kuta Blang sudah cukup baik telah memberikan beberapa pelatihan dan arahan kepada para pengurus BUMG, akan tetapi masih kurang tegas terhadap pengambilan keputusan terhadap BUMG. Kesimpulan menunjukan bahwa kepemimpinan Keuchik sebagai pembina Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang masih kurang tegas dan tepat dalam pengambilan keputusan kepemimpinan Keuchik lebih ke arah kepemimpinan demokratis yang berorientasi kepada musyawarah dalam suatu pengambilan keputusan maupun kebijakan terhadap penentuan arah BUMG di Gampong Kuta Blang sehingga mampu mendeteksi diri bahwa tindakan yang diambil bukan bersifat personal tapi keputusan bersama. Namun dari aspek strategi pembinaan, keuchik sudah cukup baik memberikan arahan dan pelatihan kepada pengurus untuk mengembangkan BUMG.

Kata Kunci :*Kepemimpinan, Pembina BUMG, Strategi Pembinaan*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kepemimpinan Keuchik dalam Pembinaan Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”. Selanjutnya shalawat beserta salam pada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan para alim ulama.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan, dorongan semangat serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

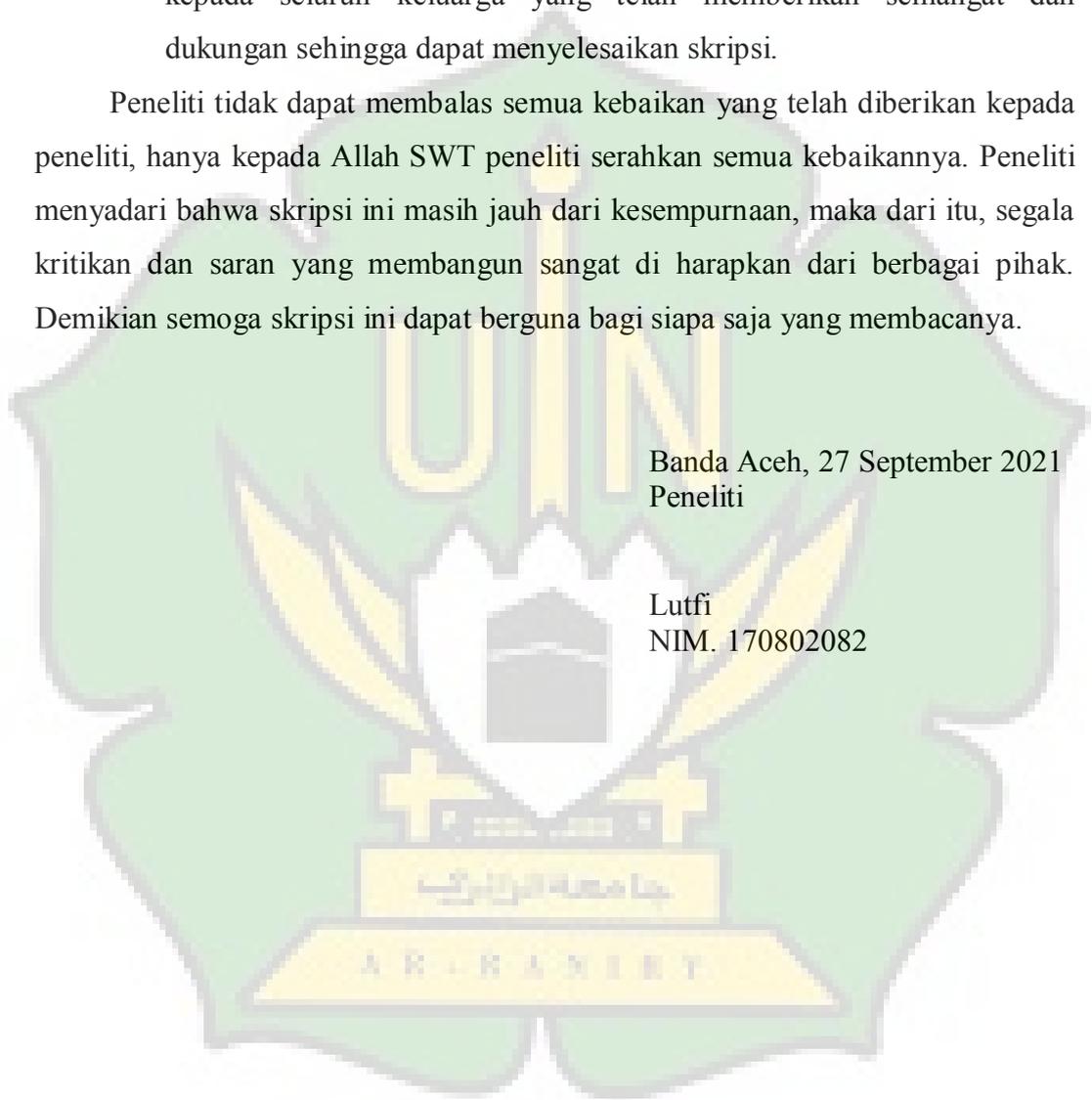
1. Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Saifullah M.Ag, selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
4. Eka Januar, M.Soc.,Sc, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara.
5. Reza Idria, S.HI., MA., Ph.D., selaku Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan saran serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si., sebagai Pembimbing II yang telah bersedia memberikan arahan dan masukan serta waktu yang diberikan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.

8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 yang saling bekerjasama dan saling membantu, memberi masukan untuk peneliti.
9. Dan yang istimewa terima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta yang selalu menyertakan peneliti dengan do'a dan kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan semua kebajikannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, segala kritikan dan saran yang membangun sangat di harapkan dari berbagai pihak. Demikian semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh, 27 September 2021  
Peneliti

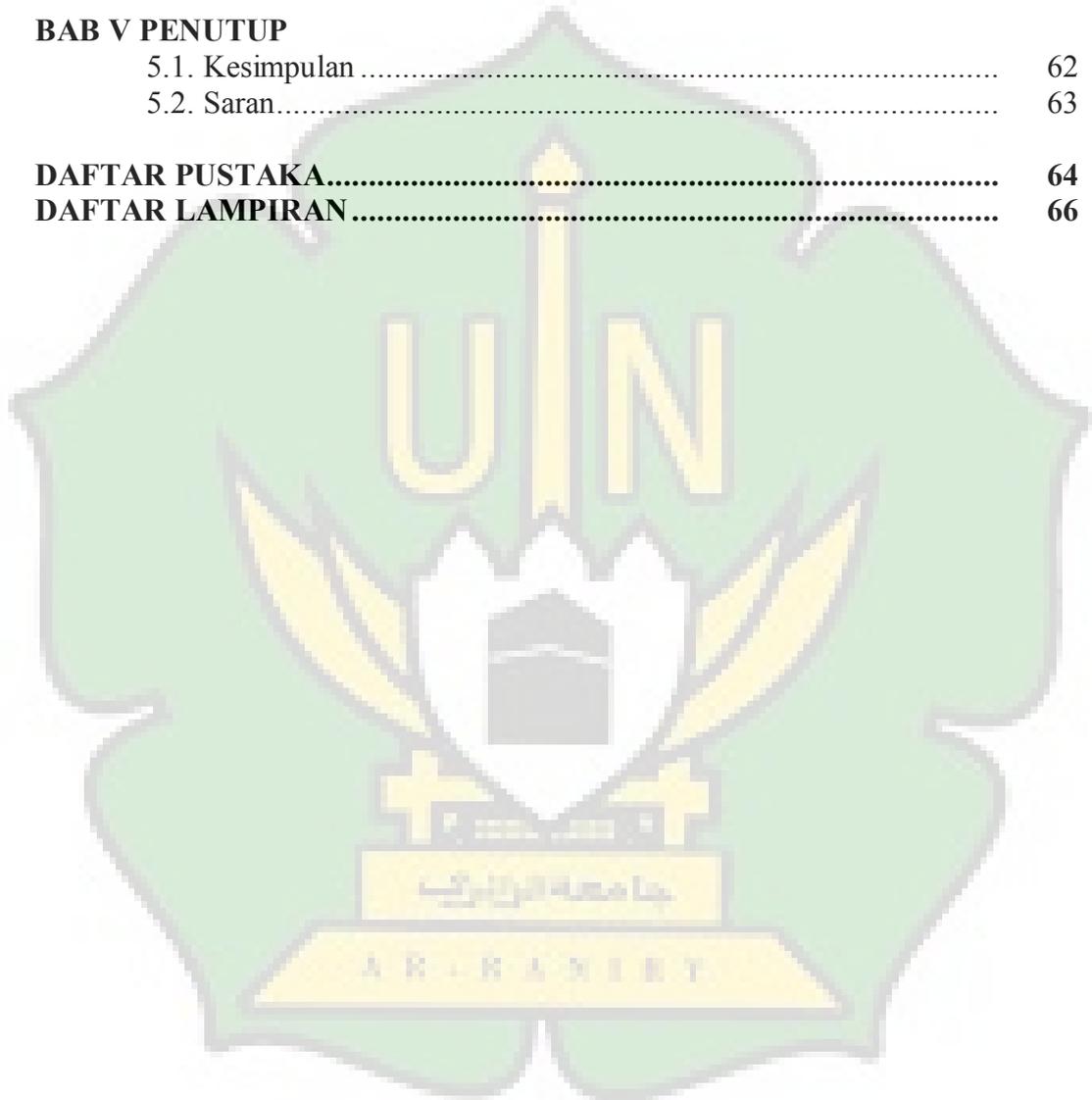
Lutfi  
NIM. 170802082



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Penjelasan Istilah .....	7
1.7. Metodologi Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	14
2.2. Teori Kepemimpinan .....	15
2.1.1. Pengertian Kepemimpinan .....	15
2.1.2. Bentuk-bentuk Kepemimpinan .....	17
2.1.3. Kepemimpinan Pemerintahan .....	22
2.3. Teori Organisasi .....	27
2.4. Konsep Pembinaan Terhadap BUMG .....	30
2.5. Strategi Pembinaan .....	32
2.4. Konsep BUMG.....	34
2.6. Kerangka Pemikiran .....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
3.1. Sejarah Gampong .....	40
3.2. Kondisi Umum dan Letak Gampong.....	40
3.3. Kelembagaan Gampong .....	43
3.4. Masalah Yang dihadapi Gampong .....	48
<b>BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Kepemimpinan Keuchik dalam Pembinaan Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang .....	48
4.1.1. Nasihat/Arahan .....	48
4.1.2. Meminta Penjelasan Pengurus BUMG .....	50

4.1.3. Mengangkat dan Memberhentikan Pengurus BUMG .....	52
4.2. Strategi Pembinaan .....	54
4.2.1. Kesemangatan .....	54
4.2.2. Sikap Tingkah Laku.....	56
4.2.3. Keterampilan .....	58
4.2.4. Motivasi.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	62
5.2. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dimensi dan indikator Strategi Kepemimpinan Keuchik Sebagai Pembina BUMG Kuta Blang .....	9
Tabel 1.2 Informan Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Kewenangan Desa.....	23



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	39
Gambar 3.1 Denah Gampong.....	42
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Kuta Blang.....	44
Gambar 3.3 Struktur BUMG Kuta Blang .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan fisip .....	72
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 4 Surat Keterangan sudah melakukan Penelitian .....	74
Lampiran 5 Foto Dokumentasi .....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa dilihat dari sistem pemerintahan Indonesia merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja organisasi tersebut.<sup>1</sup>

Kepala Desa merupakan pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja Desa yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.

Kepala desa berperan sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan kekayaan milik desa, mengingat adanya otonomi yang telah diberikan kepada kepala desa. Maka oleh karena itu, pemberian kewenangan pemerintah desa merupakan hak yang dimiliki oleh sebuah desa untuk dapat mengatur rumah tangga sendiri. Dimana pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

nama lain, dan dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa.<sup>2</sup>

Kewenangan ini kembali ditegaskan dalam pasal 18 Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Tentunya kewenangan desa tidak bisa di jalankan tanpa batas, karena pelaksanaan kewenangan ini harus sejalan dengan asas peraturan desa yaitu kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan.<sup>3</sup>

Suatu organisasi pemerintahan desa membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buahnya. Jadi, seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat memberi pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah tujuan organisasi. Organisasi suatu pemerintahan desa didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara optimal dan peningkatan ekonomi desa melalui pengembangan sumber daya alam yang dimiliki oleh desa itu sendiri.

Menurut Toha kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.<sup>4</sup> Kepemimpinan pada dasarnya meliputi penggunaan pengaruh seseorang kepada orang lain yang di dalamnya terdapat proses komunikasi, motivasi dan pengawasan dengan tujuan yang ingin di capai. Sehingga dapat di

---

<sup>2</sup>Pasal 1 ayat(3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

<sup>3</sup>Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

<sup>4</sup>Miftah Toha 1983, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Edisi 1 PT. Raja Grafindo Persada Jakarta. h: 9

katakan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan individu, dan kelompok organisasi.

Pada sebuah organisasi terdapat sebuah struktur atau unsur sederhana yaitu pemimpin sebagai atasan, dan pegawai/karyawan sebagai bawahan. Seorang pemimpin sangatlah penting dalam menjalankan tugas dan perannya di dalam sebuah organisasi. Visi, misi dan tujuan organisasi pun tidak akan terwujud bila seorang pemimpin yang menghendaki. Setiap pemimpin mempunyai gaya dan cara memimpin yang berbeda-beda. Kepemimpinan seorang pemimpin mampu membuat pegawainya berprestasi dan memberikan hasil dan kinerja terbaik.

Untuk mengelola kekayaan desa serta menghidupkan perekonomian desa maka sebuah desa harus mempunyai pemimpin yang cerdas dan memiliki pemahaman tentang perekonomian. Kemudian desa perlu mendirikan lembaga khusus yang merangkul seluruh potensi dan kearifan lokal desa. Lembaga yang dibutuhkan bagi masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa, dimana perencanaan, pendirian dan pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa diprakarsai oleh masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Pasal 1 ayat(6) Undang-undang RI No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 ayat (7) peraturan Pemerintah RI No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa paling sedikit terdiri atas pembina dan pelaksana operasional, dimana pembina tersebut di jabat oleh Kepala desa.<sup>6</sup> Kepala desa sebagai pembina mempunyai kewenangan untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Kemudian Pembina juga mempunyai kewenangan untuk meminta penjelasan terhadap pelaksana operasional mengenai perkembangan pengurusan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.<sup>7</sup>

Di Provinsi Aceh Badan Usaha Milik Desa atau lebih dikenal dengan sebutan BUMG. Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah suatu lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi gampong dalam kerangka pemberdayaan masyarakat gampong. Berdasarkan Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 pada pasal 8 bahwa pemberian nama Gampong atau nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung berada di bawah mukim atau nama lain yang menjadi wilayah tertentu, yang di pimpin oleh Keuchik atau nama lain berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.<sup>8</sup>

BUMG juga suatu lembaga/badan perekonomian Gampong yang berbadan hukum, dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah Gampong, dikelola secara

---

<sup>6</sup>Pasal 132 ayat (4 dan 5) PP RI No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

<sup>7</sup>Pasal 133 PP RI No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

<sup>8</sup>Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003.

ekonomis, mandiri, dan professional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan Gampong yang dipisahkan.

Gampong Kuta Blang merupakan sebuah gampong yang terletak di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak diantara gampong-gampong lain yang berada dikawasan Kemukiman Sedar Kecamatan Samadua. Menurut observasi awal Gampong Kuta Blang ini merupakan sebuah gampong yang sudah mempunyai BUMG. Pada tahun 2017 lalu, gampong Kuta Blang mendirikan BUMG yang di beri nama *Sajan Usaha*, jenis usaha yang dimiliki oleh BUMG adalah Isi Ulang Parfum dan sudah berjalan beberapa tahun. Kemudian pada akhir tahun 2019 BUMG Kuta Blang mengalami penurunan hingga sekarang.

Harusnya sebagai seorang pembina Badan Usaha Milik Gampong Keuchik memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengarahkan para pengurus atau pelaksana BUMG. Kemudian pembina juga mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikan seorang pengurus atau pelaksana. Para pengurus yang melaksanakan fungsi pelaksana lembaga Pemerintah Gampong dan lembaga kemasyarakatan gampong dilarang merangkap jabatan untuk menjadi pelaksana BUMG. Pembina juga harus mengawasi pengurus untuk melaksanakan sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kepemimpinan keuchik dalam membina BUMG

selama berjalan aktif dari tahun 2017 sampai akhir tahun 2019, dengan judul penelitian “Kepemimpinan Keuchik dalam Pembinaan Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang mengalami penurunan semenjak 2019 hingga sekarang. Kemudian Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang juga belum diaktifkan kembali karena masih mempunyai masalah yang belum diselesaikan hingga gampong mengalami kerugian atas dana yang sudah dikeluarkan dan tidak berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.
2. Badan Usaha Milik Gampong membutuhkan pembinaan dan pengawasan dari Keuchik sebagai pembina dari BUMG.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kepemimpinan Keuchik sebagai Pembina Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Bagaimana Strategi Pembinaan yang dilakukan Keuchik kepada Pengurus Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana Kepemimpinan Keuchik sebagai pembina Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

2. Untuk memahami dan mengetahui bagaimana Strategi Pembinaan yang dilakukan Keuchik kepada pengurus Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat, pemahaman dan berguna bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wawasan bagi peneliti tentang bagaimana kepemimpinan keuchik dalam menggerakkan Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang mengalami fakum semenjak tahun 2019 sampai saat sekarang ini. Kemudian peneliti juga mendapat wawasan tentang bagaimana pembinaan yang dilakukan Keuchik sebagai pembina Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Sebagai bahan referensi atau dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama, pemikiran yang sama dengan menggunakan kreasi baru sesuai dengan perkembangan Ilmu Administrasi Negara.

### **1.6. Penjelasan Istilah**

Kepemimpinan adalah seni kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan.

Keuchik atau kepala desa merupakan pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja Desa yang dalam pelaksanaan tugasnya

memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.

Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi gampong dalam kerangka pemberdayaan masyarakat gampong.

Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah mukim dan dipimpin oleh Keuchik yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.

## **1.7. Metodologi Penelitian**

### **1.7.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Kaelan penelitian kualitatif Kaelan tidak menekankan jumlah, tetapi menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai, dan ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya.<sup>9</sup> Pendekatan kualitatif yang dipilih oleh peneliti bertujuan untuk menggali informasi di lingkungan Desa Kuta Blang tentang Kepemimpinan Keuchik dalam Pembinaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

---

<sup>9</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisiplin* (Yogyakarta : Paradigma, 2010), Hal: 5

Selanjutnya, Norman dan Yvonna bahwa pendekatan kualitatif mempertimbangkan sudut pandang individu, mempelajari tekanan hidup sehari-hari, dan mengupayakan deskripsi yang beragam.<sup>10</sup> Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendapatkan peneliti, menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menyelidiki, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatandan lain-lain dan hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

### 1.7.2. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Dimensi dan indikator Strategi Kepemimpinan Keuchik Sebagai Pembina BUMG Kuta Blang**

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1	Pembina BUMG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nasihat/arahan</li> <li>2. Meminta Penjelasan Pengurus BUMG</li> <li>3. Mengangkat dan Memberhentikan Pengurus BUMG</li> </ol>	PP RI No.43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU NO. 6 Tahun 2014 tentang Desa
2	Strategi Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesemangatan</li> <li>2. Sikap Tingkah Laku</li> <li>3. Keterampilan</li> <li>4. Motivasi</li> </ol>	Miftah Thoha 2008:217

<sup>10</sup>Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), Terjemahan Indonesia oleh Driyatno, dkk.

### 1.7.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih sesuai dengan fenomena dan realita yang terjadi dilapangan yang mana sebuah Badan Usaha Milik Desa mengalami masalah, yang berlokasi di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh selatan jalan Tapaktuan-Meulaboh. Peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pengalaman disaat melakukan pengabdian masyarakat atau KPM, peneliti menemukan beberapa masalah yang salah satunya adalah di BUMG. Jadi peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan observasi dan pengalaman saat KPM.

### 1.7.4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang dianggap mempunyai pengetahuan yang luas terkait permasalahan yang sedang diteliti. Setelah penetapan lokasi penelitian, selanjutnya adalah memilih informan sebagai subjek penelitian. Moeleong menjelaskan bahwa penetapan informan dalam penelitian bisa menggunakan metode purposive, yaitu peneliti memilih informan berdasarkan bahwa informan bisa memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia, 2019), Hal: 72-75

**Tabel 1.2**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Keuchik	1 (satu) orang
2	Ketua BUMG	1 (satu) orang
3	Sekretaris BUMG	1 (satu) orang
4	Bendahara BUMG	1 (tiga) orang
	<b>Jumlah</b>	4 (empat) orang

*Sumber : data diolah tahun 2021*

Peneliti memilih informan diatas berdasarkan dengan permasalahan yang ingin dibahas dan diteliti. Peneliti memilih Keuchik sebagai informan karena Keuchik merupakan pembina BUMG yang membina dan menasihati arah pengembangan BUMG. Kemudian peneliti memilih Ketua BUMG karena merupakan pengurus BUMG yang berperan sebagai ketua. Selanjutnya peneliti juga menggunakan informan penelitian dari pengurus BUMG lainnya yaitu Sekretaris dan Bendahara BUMG yang membantu Ketua dalam menjalankan BUMG.

Informan yang peneliti pilih diatas merupakan pelaksana operasional BUMG yang berperan menjalankan BUMG dan mengetahui informasi tentang masalah yang dialami oleh BUMG saat ini sesuai dengan judul dan permasalahan yang ingin peneliti bahas.

#### **1.7.5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Menurut Jusuf Soewadji wawancara adalah salah satu teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari informan dengan wawancara secara langsung antara *interviewer* dan *interviewee*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>JusufSoewadji, *PengantarMetodologiPenelitian*, (Jakarta :MitraWacana Media, 2012), Hal: 152

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Seperti hasil wawancara peneliti atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer berupa informan yaitu Keuchik, Direktur BUMG, Sekretaris BUMG, Bendahara BUMG dan Bendahara Gampong.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung atau pun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.<sup>13</sup> Jadi observasi bisa dikatakan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

## 3. Analisa Dokumen

Analisa dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang diolah lebih lanjut oleh pihak pengumpul data yang diperoleh dari buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari literatur berupa buku-buku, jurnal, regulasi, skripsi, serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

---

<sup>13</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal: 51.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal: 329

### 1.7.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

#### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan pertimbangan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dimana triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dibuktikan dengan observasi, dan dokumentasi.<sup>15</sup>

#### 2. Memperpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti melakukan penggalan data lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 370

<sup>16</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 270

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian yang Relevan

1. Tri Hidayati, tahun 2018, skripsi, Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Kepemimpinan Empat Kelurahan Di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta). Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitiannya adalah temuan didalam kepala desa di kecamatan Sewon terungkap bahwa Kejujuran menjadi karakteristik mayoritas yang diungkapkan oleh kepala desa yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama seorang pemimpin. Kepala desa melakukan pendekatan pendekatan gaya kepemimpinan sesuai dengan yang ada di masyarakat maka akan secara otomatis diterima dan dicerna oleh perangkat desa maupun masyarakat. Dengan demikian para perangkat desa akan mengerti akan tugas nya dan dapat menyelesaikan dengan baik yang berdampak pada kinerja yang baik. Dari hasil wawancara mengenai dampak gaya kepemimpinan terhadap kinerja dan prestasi yang diraih ternyata memang menjadi faktor yang sangat berpengaruh.<sup>17</sup>
2. Herlan Lagantondo, tahun 2019, jurnal administrative volume:12 nomor: 1, desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso, Penelitian menggunakan penelitian

---

<sup>17</sup><https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9648/SKRIPSI%20PDF.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

kualitatif, hasil penelitiannya adalah Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso adalah gaya konsultatif, partisipasi, demokratis dan motivator. Namun dari hasil wawancara dari sebagian besar informan penelitian mengatakan bahwa dari keempat gaya kepemimpinan belum berjalan dengan baik dilakukan oleh Kepala Desa sehingga pelaksanaan pembangunan di desa Tampemadoro belum berjalan secara maksimal.<sup>18</sup>

3. Dian Apriyanti, tahun 2019, jurnal moderat volume: 5 nomor: 3, Universitas Galuh Ciamis Indonesia, Pembinaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ciamis, metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa Pembinaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal, dikarenakan terdapat beberapa hambatan yakni mengenai SDM, anggaran dan waktu kegiatan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan BIMTEK, pelatihan, pembinaan, dan pengelompokkan berdasarkan letak geografis, hal ini bertujuan untuk mengefektifkan waktu dan anggaran.<sup>19</sup>

## **2.2. Teori Kepemimpinan**

### **2.2.1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk

---

<sup>18</sup>Jurnal Ilmiah Administratie Volume : 12 Nomor : 1 Edisi : Maret 2019

<sup>19</sup>Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 3, Agustus 2019, hlm 262-266

mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.<sup>20</sup> Memahami setiap permasalahan secara lebih dalam dibandingkan dengan orang lain serta mampu memberikan keputusan terhadap permasalahan tersebut. Mampu menerapkan konsep “*The right men on the right place*” secara tepat dan baik, artinya pemimpin adalah yang bisa melihat setiap potensi yang dimiliki oleh seseorang dan menempatkan potensi tersebut sesuai pada tempatnya.<sup>21</sup>

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu.<sup>22</sup>

Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team *leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada bawahannya.

---

<sup>20</sup>Fahmi, Ilham. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta, CV. 2012.

Hal: 15

<sup>21</sup>*Ibid*, Hal: 18

<sup>22</sup>Kristiadi. *Kepemimpinan* (Jakarta: LAN RI, 1996), Hal: 83

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi.<sup>23</sup> Kepemimpinan adalah seni kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan.

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Di sini dapat diartikan bahwa kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi. Kepemimpinan tidak harus diikat dalam suatu organisasi tertentu, melainkan kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan saja seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang-orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.<sup>24</sup>

### **2.2.2. Bentuk-bentuk Kepemimpinan**

Ada beberapa bentuk kepemimpinan menurut G.R Terry dalam Kartono yaitu:

#### **1. Kepemimpinan Pribadi**

Pemimpin mengadakan hubungan langsung dengan bawahan sehingga tercipta hubungan pribadi yang intim.

---

<sup>23</sup>Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, AtTajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, (2017), Hal: 1–25.

<sup>24</sup> Permadi K, *Pemimpin dan kepemimpinan dalam manajemen*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, Hal 12

## 2. Kepemimpinan Non -Pribadi

Dalam tipe ini hubungan antara pimpinan dengan bawahannya melalui perencanaan dan instruksi-instruksi tertulis.

## 3. Kepemimpinan Otoriter

Dalam tipe ini pimpinan melakukan hubungan dengan bawahannya dengan sewenang-wenang sehingga sebetulnya bawahannya melakukan semua perintah bukan karena tanggung jawab tetapi lebih karena rasa takut.

## 4. Kepemimpinan Kebapakan

Tipe kepemimpinan ini tidak memberikan tanggung jawab kepada bawahan untuk bisa mengambil keputusan sendiri karena selalu dibantu oleh pemimpinnya.

## 5. Kepemimpinan Demokratis

Dalam setiap permasalahan pemimpin selalu menyertakan pendapat para bawahannya dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka akan merasa dilibatkan dalam setiap permasalahan yang ada dan merasa bahwa pendapatnya selalu diperhitungkan.

## 6. Kepemimpinan Bakat

Pemimpin tipe ini memiliki kemampuan mempengaruhi dan mengajak orang lain, dan diikuti oleh orang lain.<sup>25</sup>

Menurut Wirjana dan Susilo Supardo, membagi Teori kepemimpinan, yaitu :

---

<sup>25</sup>Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT.Rajawaligrafindo Persada, 2011

a. Kepemimpinan Karismatik (*Charismatic Leadership*)

Pengikut memberikan atribut-atribut heroik atau kemampuan kepemimpinan yang luar biasa bila mereka mengamati perilaku-perilaku para pemimpin itu.

b. Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*)

Kepemimpinan transformasional dibangun/berkembang dari kepemimpinan transaksional. Pemimpin transaksional membimbing atau memotivasi pengikutnya kearah tujuan yang telah ditentukan dengan cara menjelaskan ketentuan-ketentuan tentang peran dan tugas. Sedangkan kepemimpinan transformasional memberikan pertimbangan yang bersifat individual, stimulasi intelektual, dan memiliki kharisma.

c. Kepemimpinan Situasional (*Situational Leadership*)

Bahwa model kepemimpinan seorang pemimpin akan berbeda-beda, tergantung dari tingkat kesiapan para pengikutnya, tidak adanya model kepemimpinan yang terbaik.

**Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah menunjuk kepada sikap, cara, penampilan kepemimpinan. Beberapa gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- a. Gaya kepemimpinan directif-otoritatif, gaya kepemimpinan ini memberikan peluang yang sangat luas kepada pemimpin untuk melaksanakan otoritasnya, sedangkan kebebasan bawahannya untuk mengemukakan pendapat sangat terbatas. Pemimpin merupakan pusat komando, pusat perintah terhadap bawahan, sedangkan peran bawahan untuk mengemukakan pendapat sangat dibatasi. Kondisi ini dapat

berlangsung secara efektif, bila bawahan terdiri dari tenaga yang baru bekerja, belum punya pengalaman bekerja, hingga harus tunduk kepada perintah atasan dengan alasan untuk mencapai tujuan organisasi.

- b. Gaya kepemimpinan persuasif, pemimpin melaksanakan otoritas dan kontrol terutama dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pemimpin memperhatikan masukan-masukan dari bawahan, kemudian juga mempunyai kebebasan terbatas dalam mengemukakan pendapatnya. Mereka diikutsertakan dalam pengambilan keputusan namun putusan pimpinan merupakan putusan bersama, walaupun porsi masukan dari bawahan sangat kecil.
- c. Gaya kepemimpinan konsultatif, pemimpin memberikan kesempatan yang sangat luas kepada bawahannya untuk ikut serta menetapkan keputusan. Cara yang ditempuh adalah menyampaikan suatu rancangan yang bersifat tentatif. Dengan cara ini, pemimpin juga berkesempatan menguji gagasannya terhadap bawahan melalui proses konsultasi. Kemudian cara ini juga membuka peluang yang sangat luas bagi bawahan untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas dalam keikutsertaannya membuat suatu keputusan manajemen.
- d. Gaya kepemimpinan partisipatif, pemimpin memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan mengemukakan pendapatnya untuk membuat keputusan. Pemimpin dan bawahan bekerja sama secara penuh sebagai suatu team, pendelegasian pembuat keputusan menunjukkan adanya kebebasan bertindak dalam batas tertentu.

Kendatipun kebebasan bawahan sangat dominan, namun tanggung jawab pembuatan keputusan tetap pada sang pemimpin.

- e. Gaya kepemimpinan musyawarah, kepemimpinan berdasarkan tata nilai kebersamaan yang diwujudkan dalam bentuk kekeluargaan dan gotong royong. Tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam pengambilan keputusan mengikuti prosedur penentuan masalah, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.
- f. Gaya kepemimpinan terpadu, gaya kepemimpinan dilandasi oleh asas keterpaduan. Secara vertikal, keterpaduan itu dilihat dari jenjang manajemen yakni berpikir secara multi disiplin. Secara horizontal, gaya kepemimpinan terpadu dilihat berdasarkan pendekatan sistematis dimana terdapat komponen masukan, proses dan produk, sehingga proses kepemimpinan bekerja secara sistematis. Secara diagonal, kepemimpinan terpadu dilaksanakan dengan berdasarkan pada situasi yang ada di dalam dan di luar lingkungan organisasi.<sup>26</sup>

Kepemimpinan yang efektif adalah bergantung pada relevansi tugas, dan hampir semua pemimpin yang sukses selalu mengadaptasi model kepemimpinan yang tepat. Efektivitas kepemimpinan bukan hanya soal pengaruh terhadap individu dan kelompok tapi bergantung pula terhadap tugas, pekerjaan atau fungsi yang dibutuhkan secara keseluruhan. Jadi pendekatan kepemimpinan situasional fokus pada fenomena kepemimpinan di dalam suatu situasi yang unik.

---

<sup>26</sup> Hamalik Umar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia MANAJEMEN PELATIHAN KETENAGAKERJAAN Pendekatan Terpadu*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000, Hal 167-168

### 2.2.3. Kepemimpinan Pemerintahan Desa

Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Bentuk kepemimpinan juga didefinisikan sebagai suatu istilah tentang bagaimana seseorang pemimpin terlihat dimata bawahannya. Nawawi menjelaskan beberapa macam kepemimpinan pemerintahan yang pada pimpinan hingga kepemimpinan berpusat pada bawahan.

Model kepemimpinan pemerintahan tersebut diantaranya :

#### a. Model Kepemimpinan Demokratis.

Kepemimpinan demokratis dalam pemerintahan adalah cara dan irama seorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, begitu juga antar bawahan dibagi tugas secara merata dan adil. kemudian pemilihan tugas tersebut dilakukan secara terbuka, antar bawahan dianjurkan berdiskusi tentang keberadaannya untuk membahas tugasnya, baik bawahan yang terendah sekali pun boleh menyampaikan saran serta diakui haknya, dengan demikian dimiliki persetujuan dan consensus atas kesepakatan bersama.

#### b. Model Kepemimpinan Birokratis.

Model birokratis dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan menggunakan metode tanpa pandang bulu, artinya setiap bawahan harus diperlakukan sama disiplinnya, spesialisasi tugas yang khusus, kerja yang ketat pada aturan sehingga kemudian bawahan menjadi kaku dan sederhana.

c. Model Kepemimpinan Laissez Faire.

Model Laissez Faire dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pemberian keleluasaan pada bawahan seluas-luasnya. Dengan begitu, setiap bawahan bebas bersaing dalam berbagai strategi ekonomi, politik, hukum, dan administrasi. Jadi pemimpin pemerintahan memberikan peluang besar pada kegiatan organisasi.

d. Model Kepemimpinan Otokratis.

Model Otokratis dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode paksaan kekuasaan.<sup>27</sup>

Kepemimpinan pemerintahan adalah kepemimpinan di bidang pemerintahan atau kepemimpinan yang dijalankan oleh pejabat-pejabat pemerintahan seperti diantaranya Bupati, Walikota dan atau Gubernur. Objek formal kepemimpinan pemerintahan adalah hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin dalam hal ini yang memimpin adalah pemerintah sedangkan yang dipimpin adalah rakyatnya sendiri, objek materialnya adalah manusia.

Kewenangan desa dalam mengelola pemerintahan terbagi dua, yaitu :

**Tabel 2.1 Kewenangan Desa**

1.	Self Governing Community	a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul. b. Kewenangan local berskala desa.
		a. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

<sup>27</sup>Kencana Inu, Syafiiie. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. PT. Refika Susandi, 2003.

2.	Local Self Government	b. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
----	-----------------------	--

Desa adalah desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kewenangan Desa adalah kewenangan yang dimiliki Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat Desa.<sup>28</sup>

Kewenangan berdasarkan hak asal usul adalah hak yang merupakan warisan yang masih hidup dan prakarsa Desa atau prakarsa masyarakat Desa sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Kewenangan lokal berskala Desa adalah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat Desa yang telah dijalankan oleh Desa atau mampu dan efektif dijalankan oleh Desa atau yang muncul karena perkembangan Desa dan prakarsa masyarakat Desa. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan

---

<sup>28</sup>Pasal 1 Permendes PDPTT No.1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa.

masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>29</sup>

Kewenangan berdasarkan hak asal usul Desa adat meliputi:

- a. penataan sistem organisasi dan kelembagaan masyarakat adat.
- b. pranata hukum adat.
- c. pemilikan hak tradisional.
- d. pengelolaan tanah kas Desa adat.
- e. pengelolaan tanah ulayat.
- f. kesepakatan dalam kehidupan masyarakat Desa adat.
- g. pengisian jabatan kepala Desa adat dan perangkat Desa adat.
- h. masa jabatan kepala Desa adat.<sup>30</sup>

Kemudian Pemerintah, baik pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota harus mengakui, menghormati dan melindungi kewenangan berdasarkan hak asal usul sebagaimana yang sudah ditetapkan.

Kewenangan lokal berskala Desa meliputi:

- a. Bidang pemerintahan Desa
- b. Pembangunan Desa
- c. Kemasyarakatan Desa
- d. Pemberdayaan masyarakat Desa.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Pasal 1 Permendes PDTT No.1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa.

<sup>30</sup>Pasal 3 Permendes PDTT No.1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa

<sup>31</sup>Pasal 7 Permendes PDTT No.1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa

### **Tugas Kepemimpinan dalam Pembinaan BUMG**

Keuchik sebagai pembina BUMG mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Kemudian Pembina juga mempunyai kewenangan untuk meminta penjelasan terhadap pelaksana operasional mengenai perkembangan pengurusan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.<sup>32</sup>

Berdasarkan pasal 23 ayat (2) PP No.11 Tahun 2021 menyatakan bahwa pembina BUMG bertugas yaitu :

- a. Memberikan masukan dan nasihat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMG.
- b. Menelaah rancangan rencana program kerja dan menetapkan rencana program kerja BUMG bersama berdasarkan keputusan musyawarah gampong.
- c. Menampung aspirasi untuk pengembangan usaha dan organisasi BUMG bersama sesuai dengan AD ART.
- d. Bersama pengawas, menelaah laporan semesteran atas pelaksanaan pengelolaan usaha BUMG bersama.
- e. Bersama pengawas, menelaah laporan tahunan atas pelaksanaan pengelolaan usaha BUMG bersama untuk diajukan kepada musyawarah gampong atau musyawarah antar gampong.

---

<sup>32</sup> Pasal 133 PP RI No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

- f. Memberikan pertimbangan dalam pengembangan usaha dan organisasi BUMG bersama sesuai dengan AD ART atau keputusan musyawarah gampong atau musyawarah antar gampong.
- g. Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMG bersama sesuai dengan AD ART atau keputusan musyawarah gampong.
- h. Meminta penjelasan dari pelaksanaan operasional mengenai persoalan pengelolaan BUMG bersama sesuai dengan AD ART dan keputusan musyawarah gampong.

### 2.3. Teori Organisasi

Definisi organisasi seringkali dirumuskan sesuai kepentingan dan tujuan penelitian serta tergantung pada konteks dan perspektif keilmuan dari seseorang yang merumuskannya. Terdapat puluhan atau bahkan mungkin lebih mengenai definisi organisasi. Sebagai contoh, berikut beberapa definisi organisasi yang dikutip dari beberapa tulisan. Menurut Mathis and Jackson, organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan.<sup>33</sup>

Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang di dalamnya berisi wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Istilah lain dari unsur ini adalah

---

<sup>33</sup> Erni Remawan. *Organization culture, budaya organisasi dalam perspektif ekonomi dan bisnis*, Bandung: Alfabeta. 2011

terdapatnya hierarki. Konsekuensi dari adanya hierarki ini adalah bahwa di dalam suatu organisasi ada pemimpin atau kepala dan bawahan atau staf.<sup>34</sup>

Pengertian organisasi menurut Louis A. Allen organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan. Jadi organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi adalah kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah bersifat umum, artinya suatu tujuan yang semua orang didalamnya sepakat baik terpaksa ataupun tidak terpaksa. Adapun tujuan yang bersifat khusus itu merupakan tujuan individu masing-masing. Kemudian antara tujuan umum dan khusus atau antara organisasi dan individu-individu dalam organisasi tertentu terikat dalam suatu *psychological contract* (kontrak psikologis). Kontrak ini merupakan hasil dari negosiasi antara kebutuhan organisasi dan kebutuhan individu –individu tersebut.

Amitai Etziomi mengemukakan konsepsi organisasi sebagai pengelompokan orang-orang yang sengaja disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Kelompok semacam ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, terjemahan A. M. Henderson dan Talcot Parson, New York, terjemahan A. M. Henderson dan Talcot Parson, New York, The Free Press, 1947, Hal: 136-39

- a. Mempunyai pembagian kerja, kekuasaan dan pertanggungjawaban yang dikomunikasikan. Pembagian ini tidaklah dilakukan secara acak melainkan sengaja direncanakan untuk meningkatkan usaha mencapai tujuan tertentu.
- b. Adanya satu atau lebih pusat kekuasaan yang dapat dipergunakan untuk mengendalikan usaha-usaha organisasi yang telah direncanakan dan yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan. Pusat kekuasaan ini juga harus dapat dipergunakan untuk menilai kembali secara ajek pelaksanaan organisasi, dan menyempurnakan struktur yang dianggap perlu untuk meningkatkan efisiensi.
- c. Adanya pergantian kepegawaian, misalnya seseorang yang cara kerjanya tidak memuaskan dapat dipindah atau diganti oleh orang lain. Dalam organisasi juga dapat dilakukan usaha memandukan kembali kegiatan kepegawaian dengan cara pemindahan dan promosi.<sup>35</sup>

Organisasi juga disebut sebagai suatu *organisme*, yaitu sebagai suatu sistem yang hidup dengan penekanannya pada unsur manusia sebagai pendukung utamanya. Konsepsi ini tidak memandang sebagai satu-satunya yang paling utama dalam organisasi, sehingga efektifitas dan efisiensi merupakan warna dari pencapaian tujuan organisasi tersebut. hal yang dianggap penting dalam paradigma organisasi adalah manusianya yang mempunyai keseimbangan dengan faktor lingkungan (*psycho-social sistem*). Oleh karena itu, pendekatan dari paradigma organisme ini menggunakan pendekatan sistem terbuka (*open system*).

---

<sup>35</sup>Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal:167

Dengan mempergunakan pendekatan sistem terbuka ini maka paradigma organisasi banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang jauh berbeda dan lebih luas dibandingkan dengan paradigma mekanisme yang menggunakan pendekatan sistem tertutup (*closed system*). Kalau dalam konsepsi tradisional klasik, paradigma organisasi lebih banyak mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan struktur seperti misalnya hierarki, wewenang, tanggung jawab, kesatuan komando, jenjang pengawasan dan sejenisnya.

Paradigma organisasi lebih menitik beratkan pada faktor manusianya dan cara manusia tersebut berperilaku dalam kegiatan-kegiatan organisasi yang senyatanya. Adapun perilaku orang-orang tersebut banyak ditentukan oleh faktor lingkungan di samping faktor dirinya sendiri. Itulah sebabnya paradigma ini memperhitungkan variabel lingkungan sebagai hal yang sangat menentukan.<sup>36</sup>

#### **2.4. Konsep Pembinaan Terhadap BUMG**

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan dan pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu.<sup>37</sup>

Dengan kata lain usaha melakukan pembinaan, pengembangan dan penyempurnaan organisasi akan tercapai, jika pembinaan dan pengembangan individu-individu yang ada didalamnya itu dikembangkan terlebih dahulu. Dalam

---

<sup>36</sup> Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal:173

<sup>37</sup> Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal:206

sebuah organisasi pembinaan ini dapat diartikan sebagai suatu usaha terencana dan menopang untuk menerapkan ilmu perilaku bagi suatu sistem penyempurnaan, penggunaan teknik yang reflektif, dan metode analisis diri.<sup>38</sup>

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>39</sup>

Didalam organisasi, pembinaan merupakan salah satu teknik perilaku organisasi yang digunakan untuk melakukan perubahan. Teknik ini merupakan merupakan usaha jangka panjang di dalam usahanya melakukan penyempurnaan yang terencana dalam suatu organisasi. Penyempurnaan yang dilakukan itu meliputi usaha penyempurnaan kemampuan organisasi untuk memecahkan masalahnya dan kemampuan untuk melakukan perubahan-perubahan yang berasal dari lingkungan luarnya.

Usaha untuk melakukan penyempurnaan ini sangat berlandaskan pada perilaku-perilaku anggota organisasi sebagai salah satu pendukung utama

---

<sup>38</sup>Richard Schmuck and Matthew Miles. *Organization Development in Schools*, Palo Alto, Calif, National Press Books, 1971. Hal: 2.

<sup>39</sup>Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

organisasi. Dengan kata lain usaha melakukan pembinaan, pengembangan dan penyempurnaan organisasi akan tercapai, jika pembinaan dan pengembangan individu-individu yang ada didalamnya itu dikembangkan terlebih dahulu. Kemudian pembinaan organisasi bermaksud untuk mengembangkan individu-individu, kelompok, dan seluruh sistem dalam organisasi secara keseluruhan.<sup>40</sup>

Dalam BUMG pembinaan merupakan tanggung jawab dari Keuchik sebagai seorang pembina BUMG. Pembina mempunyai tugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat atau arahan kepada pengurus Badan Usaha Milik Gampong dalam menjalankan pengurusan dan pengelolaan usaha. Kemudian pembina BUMG juga mempunyai kewenangan meminta penjelasan dari pelaksana operasional mengenai pengurusan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong. Selain itu Keuchik sebagai pembina mempunyai kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan para pengurus atau pelaksana jika tidak bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

## **2.5. Strategi Pembinaan**

Strategi pembinaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan menentukan terhadap keberhasilan dan suksesnya pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Oleh karena itu strategi pembinaan harus ada dan melekat sebagai faktor penggerak untuk memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada para pekerja sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan semangat kerja pekerja yang tinggi.

---

<sup>40</sup>Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal:205

<sup>41</sup>Pasal 133 ayat(6), PP RI No.43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU N0. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Pembinaan sumber daya manusia dalam hal ini adalah mencakup semua usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baik teoritis, konseptual, keahlian maupun sikap dan mental. Untuk itu pembinaan harus dilakukan secara terus menerus karena merupakan suatu proses yang lama untuk meningkatkan potensi seorang pekerja. Setiap karyawan atau pekerja harus menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukannya membuahkan hasil. Hal ini berarti bahwa pengembangan dan pembinaan dalam organisasi tidak saja menangani masalah pekerjaan manusia di dalam suatu kelompok secara fisik, melainkan meliputi pula perasaan, sikap tingkah laku, kebutuhan dan motivasinya bekerja di dalam kelompok tersebut. Itulah sebabnya ilmu perilaku organisasi sangat membantu usaha-usaha pembinaan dalam organisasi.<sup>42</sup>

Untuk meningkatkan kesemangatan dan kepuasan orang-orang yang ada dalam organisasi. Semangat kerja yang ada dan kepuasan yang diperoleh semua orang dalam organisasi melalui pembinaan organisasi dapat ditingkatkan. Pembinaan organisasi lebih berorientasi pada segi personal dibandingkan dengan non personal. Pembinaan Organisasi senantiasa dasarnya berpijak pada ilmu pengetahuan, akal sehat, dan didukung adanya keterampilan-keterampilan tertentu.

Semangat melakukan perubahan dan pembinaan organisasi pelaksanaanya dilakukan oleh pucuk pimpinan atau pembina dengan melibatkan bawahan. Karena usaha perubahan dan pembinaan membutuhkan kebijaksanaan, sikap-sikap yang baru (innovative), biaya dan komitmen dengan waktu dan tenaga.

---

<sup>42</sup>Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal:211

Selain itu, pengelolaan usaha pembinaan organisasi sangat dibutuhkan, agar tidak terjadi usaha dan pembinaan yang berjalan sendiri-sendiri. Adapun bentuk pengelolaan ini dapat ditangani oleh badan tertentu yang mempunyai tugas untuk senantiasa memikirkan usaha-usaha pengembangan dan pembinaan organisasi.<sup>43</sup>

Strategi pembinaan tidak akan terlepas dari sejauhmana pimpinan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang Pembina organisasi, kemudian pembina harus mampu mengarahkan pengurus maupun pegawai yang mempunyai kemampuan sesuai dengan yang dibutuhkan dan bisa memotivasi para pegawai, agar pegawai bekerja sesuai dengan tugas yang sudah ditetapkan.

Strategi pembinaan berarti cara yang digunakan pemimpin yang kepada pegawai atau sekelompok orang (organisasi) atas suatu pekerjaan, pada waktu tertentu. Strategi pembinaan juga dapat berupa produk akhir (barang dan jasa) dan atau berbentuk perilaku, kecakapan, kompetensi, sarana dan keterampilan spesifik yang dapat mendukung pencapaian tujuan, sasaran organisasi. Untuk meningkatkan kinerja pegawai atau pengurus, maka pemimpin dan pembina organisasi harus memiliki strategi pembinaan, salah satunya memberikan pelatihan yang akan berpengaruh terhadap pada faktor kinerja dan memberikan motivasi agar pegawai mengerjakan pekerjaannya sesuai aturan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>44</sup>

## 2.6. Konsep BUMG

BUMG merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi gampong dalam kerangka pemberdayaan

---

<sup>43</sup>Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal:210-2017

<sup>44</sup>Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung Volume 4, Nomor 2, Juli 2020 (36-52) (P-ISSN 2087-4742), hal 42.

masyarakat gampong. Peraturan BUMG diatur dalam UU No. 9 Tahun 2015 perubahan dari UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah.<sup>45</sup> Kemudian dalam Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang BUMDes yaitu pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.<sup>46</sup>

Pendirian BUMG harus disepakati melalui musyawarah gampong. Musyawarah gampong atau disebut nama lain adalah musyawarah bersama antara Badan Permusyawaratan Gampong atau Tuha Peut, Pemerintah gampong, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Gampong untuk menempati hal yang bersifat strategis.<sup>47</sup> Organisasi pengelola BUMG hendaklah dilakukan secara terpisah dari organisasi pemerintah gampong. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMG terdiri dari:

- 1) Penasihat
- 2) Pelaksana operasional
- 3) Pengawas.<sup>48</sup>

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMG penting untuk dikolaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh Pemerintah gampong, anggota (penyerta modal), Tuha Peut, Pemkab, dan Masyarakat. Terdapat 6 enam prinsip dalam mengelola BUMG yaitu:

- 1) *Kooperatif*

Merupakan semua komponen untuk kemajuan usaha.

---

<sup>45</sup>UU No. 9 Tahun 2015

<sup>46</sup>Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015

<sup>47</sup>David Wijaya, *BUMDesa Badan Usaha Milik Desa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), Hal: 13-139

<sup>48</sup>*Ibid*, Hal: 29

2) *Emansipatif*

Merupakan komponen yang terlibat didalam BUMG harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.

3) *Transpran*

Merupakan aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui terlibat didalam harus mampu melakukan. Kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan kehidupan usahanya.

4) *Partisipatif*

Merupakan semua komponen yang terlibat didalam BUMG harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

5) *Akuntabel*

Merupakan seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif;

6) *Sustainabel*

Merupakan kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMG.<sup>49</sup>

Pada tahap awal pendirian BUMG merupakan tahap yang penuh tantangan. Pada tahap ini sebuah BUMG akan membutuhkan modal yang cukup besar untuk dapat menjalankan aktivitas usahanya. Khusus untuk pendirian BUMG, hal yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan modal awal BUMG bersumber

---

<sup>49</sup>*Ibid*, Hal: 137-138

dari Anggaran Pendapatan Belanja Gampong (APBG).<sup>50</sup> Oleh karena itu, pendirian BUMG disuatu gampong harus dipersiapkan dengan perencanaan yang telah disepakati bersama agar modal pendirian dan operasional awal BUMG dapat dimasukkan pada Anggaran Pendapatan Belanja Gampong.

Modal awal BUMG memang bersumber dari APBG. Oleh karena itu maka kekayaan yang dimiliki BUMG merupakan kekayaan gampong yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Kekayaan BUMG tidak terbagi atas saham karena kepemilikannya sepenuhnya dimiliki oleh gampong. Namun, setelah BUMG berdiri modal BUMG nantinya dapat terdiri dari 2 sumber yaitu penyertaan modal gampong dan penyertaan modal masyarakat gampong. Sehingga penyertaan modal gampong dapat berasal dari APBG maupun sumber lainnya.<sup>51</sup>

BUMG diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di gampong. Aset ekonomi yang ada di gampong harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat gampong itu sendiri. Substansi dan filosofi BUMG harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaanya. Pada tahap ini, BUMG akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli gampong, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sesuai peran BUMG sebagai payung.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif gampong yang dilakukan dengan

---

<sup>50</sup> Pasal 135 ayat (1)PPRI No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

<sup>51</sup> Pasal 135 ayat (3-4) PP RI No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMG dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, BUMG dapat berjalan sebagaimana mestinya perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup>*Ibid*, Hal: 18-19.

## 2.7. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Olahan Data 2021

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **3.1. Sejarah Gampong**

Gampong Kuta Blang, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan. Telah berjalan selama 80 Tahun terhitung sejak tahun 1937. Berdasarkan Qanun Aceh no.5 tahun 2003 tentang pemerintahan Gampong, maka Keuchik dalam tugas menjalankan roda pemerintahan Gampong didampingi oleh Tuha Peut Gampong atau nama lain adalah Badan Permusyawaratan Gampong yang terdiri dari unsur ulama, tokoh adat, pemuka masyarakat, dan cerdik pandai yang ada digampong sebagai lembaga legislatif gampong yang berperan sebagai pengawasan pelaksanaan pemerintahan dan kegiatan digampong.

Gampong Kuta Blang adalah kampung yang terletak di kecamatan samadua, tepatnya dipemukiman sadar, dijalan. Tapaktuan-Meulaboh, dikabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia. Gampong Kuta Blang memiliki jumlah penduduk 1.300 Jiwa dengan luas wilayah 800,13 hektar, KK sebanyak 396 kepala keluarga. Gampong Kuta Blang merupakan gampong yang memiliki empat dusun, yaitu dusun Mesjid, dusun Ingin Jaya, dusun Rumah Baru, dan Kampung Panjang. Dusun-dusun tersebut dibawah Keucik Taifur.

#### **3.2. Kondisi Umum dan Letak Gampong**

Dilihat dari kondisi wilayah, Desa Kuta Blang terletak di dataran yang sebagian besar terdiri dari persawahan dan hunian penduduk dan berada di ketinggian 25 meter diatas permukaan laut dengan suhu maksimum 26-31 C dan

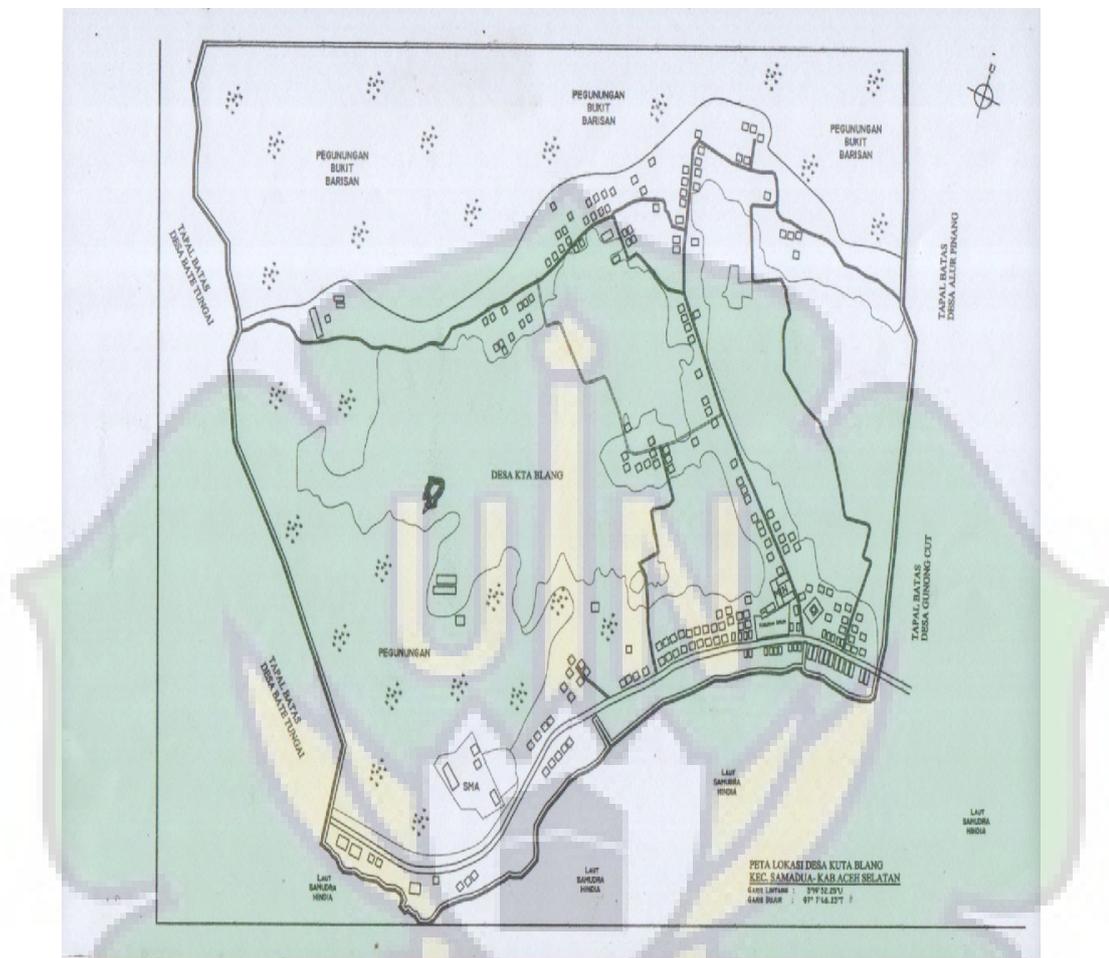
suhu minimum 18-23 C serta curah hujan 2.861 mm-4.245 mm. Luas wilayah Desa Kuta Blang adalah 800,13 hektar merupakan dataran dengan rincian sebagai berikut :

- a. Sawah dengan irigasi 65 hektar
- b. Tanah perkebunan 115 hektar
- c. Lahan tidur 120 hektar
- d. Perkarangan/permukiman 30 hektar
- e. Padang rumput ternak 10 hektar

Jarak tempuh desa Kuta Blang ke pusat kecamatan Samadua adalah 2,5 km, jarak desa Kuta Blang ke ibu Kota Negara (Jakarta) adalah 2.037,1 km, jarak desa Kuta Blang ke ibu Kota Kabupaten (Tapaktuan) adalah 12,2 km dan jarak desa Kuta Blang ke ibu Kota Provinsi (Banda Aceh) adalah 421,8 km.

Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan merupakan gampong yang sumber pendapatannya bertumpu dari hasil pertanian dan perkebunan. Selain itu potensi pertanian dan perkebunan, gampong Kuta Blang juga memiliki potensi lainnya baik Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia yang masih digali dan dikembangkan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

## Denah Gampong



**Gambar 3.1**

Sumber : Pemerintah Gampong Kuta Blang

### Sosial, Agama dan Kebudayaan Masyarakat

#### 1. Sosial

Hubungan antar masyarakat digampong Kuta Blang cukup rukun dan terjalin dengan baik, komunikasi sosial antar warga cukup terjalin dengan baik tanpa ada gejolak hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang

saling bahu membahu dalam menata kehidupan dan lingkungan serta sosial lainnya. Dan dapat dilihat ketika masyarakat ketika bergotong royong bersama.

## 2. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Gampong Kuta Blang 100% Islam.

## 3. Kebudayaan

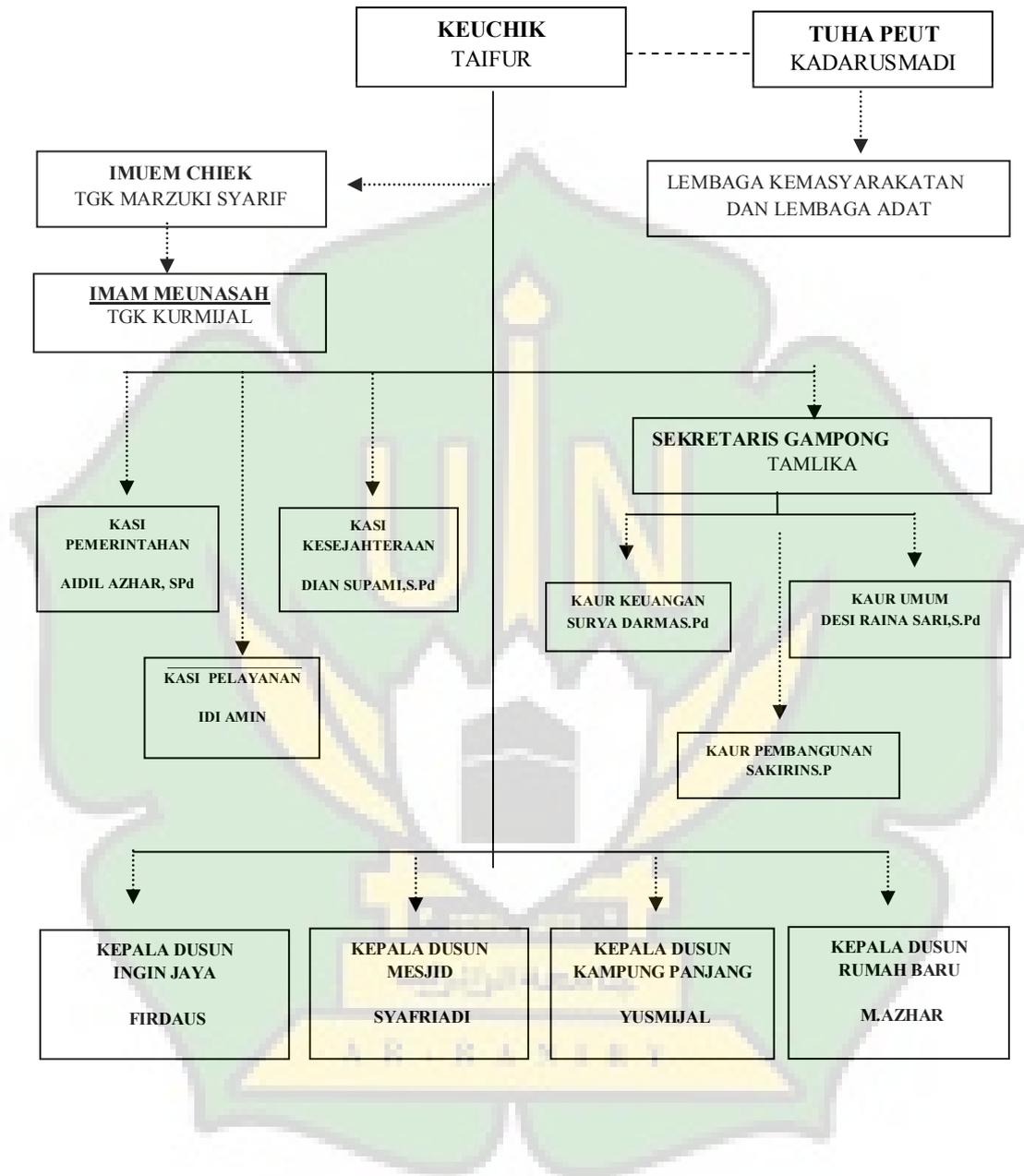
Kebudayaan yang ada di gampong Kuta Blang pada dasarnya sama halnya dengan adat daerah Aceh pada umumnya. Seperti Tari Ranup Lampuan, Peusijek, Tulak Bala, Maulid, Kenduri Jeurat, dan Mandi Pucuk. Dan norma yang berlaku di gampong Kuta Blang berdasarkan Qanun Pemerintahan Aceh dan Adat Istiadat yang berlaku dilingkungan masyarakat.

### 3.3. Kelembagaan Gampong

Gampong Kuta Blang adalah desa yang telah defenitif dimana administrasi Pemerintahan Desa telah berjalan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan, Keuchik desa Kuta Blang dibantu oleh Sekretaris desa, Kepala Urusan (Kaur), Kepala Seksi (Kasie).

Berikut ini merupakan Struktur Pemerintahan Desa Kuta Blang.

### 3.3.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Kuta Blang



**Gambar 3.2**

Sumber : Pemerintah Gampong Kuta Blang 2021

### 3.3.2. Struktur BUMG Sajan Usaha Kuta Blang

Gampong Kuta Blang ini merupakan sebuah gampong yang sudah mempunyai BUMG. Pada tahun 2017 lalu, gampong Kuta Blang mendirikan BUMG yang di beri nama *Sajan Usaha*, jenis usaha yang dimiliki oleh BUMG adalah Isi Ulang Parfum dan sudah berjalan beberapa tahun. Kemudian pada akhir tahun 2019 BUMG Kuta Blang mengalami penurunan hingga sekarang.

Berikut struktur BUMG Kuta Blang.



**Gambar 3.3**

Sumber : Pemerintah Gampong Kuta Blang

### 3.3.3. Unit Usaha BUMG

BUMG Kuta Blang sudah berjalan dari tahun 2017 lalu, semenjak itu usaha yang pertama kali didirikan adalah isi ulang parfum. Kemudian BUMG mulai mengembangkan jenis usaha-usaha dibidang lainnya yaitu kado-kado, makanan ringan dan simpan pinjam. Sampai saat sekarang ini BUMG hanya mempunyai 4 jenis usaha dan belum mengalami perkembangan lainnya dikarenakan mempunyai masalah yang belum diselesaikan.

### 3.4. Masalah Yang Dihadapi Gampong

Dalam pengelolaan serta pengembangan potensi atau sumber daya tersebut, masyarakat Gampong Kuta Blang masih terkendala oleh permasalahan umum sehingga saat ini masih dihadapi yaitu :

- a) Tingkat pendidikan relatif rendah sehingga permasalahan yang timbul belum dapat diselesaikan dengan memanfaatkan potensi yang ada.
- b) Belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk menunjang pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan.

Kemudian masih banyaknya jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) juga merupakan salah satu permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam skala prioritas pembangunan Gampong.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Kepemimpinan yaitu kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai yang telah ditetapkan. Didalam suatu organisasi kepemimpinan juga perlu diperhatikan, seorang pemimpin harus bisa memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja untuk menjadikan bawahannya bekerja sesuai dengan yang di harapkan<sup>53</sup>.

Kepemimpinan yang efektif adalah bergantung terhadap tugas, pekerjaan atau fungsi yang dibutuhkan secara keseluruhan. Kemudian dalam organisasi juga memerlukan pembina untuk mengarahkan, membina, mengawasi jalannya organisasi. Pembinaan merupakan suatu usaha melakukan pengembangan dan penyempurnaan di dalam organisasi, pembinaan juga mengembangkan individu-individu, kelompok, dan seluruh sisitem dalam organisasi secara keseluruhan.

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan suatu lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pegelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi gampong dalam kerangka pemberdayaan masyarakat gampong. BUMG ini merupakan sebuah organisasi gampong yang terpisah dari lembaga pemerintah gampong. Dalam BUMG ini Keuchik merupakan sebagai pembina BUMG yang memiliki tugas dan kewenangan.

---

<sup>53</sup>Fahmi, Ilham. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta, CV. 2012.  
Hal: 15

Berdasarkan observasi lapangan peneliti melihat bahwa BUMG Kuta Blang sudah mengalami penurunan. Maka oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang kepemimpinan dan pembinaan dari keuchik semenjak aktifnya BUMG dari 2017 hingga akhir 2019 dengan rumusan masalah bagaimana kepemimpinan keuchik dalam pembinaan Badan Usaha Milik Gampong di gampong Kuta Blang dan bagaimana strategi pembinaan yang dilakukan Keuchik kepada pengurus BUMG Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian ini melihat bagaimana Kepemimpinan Keuchik dalam pembinaan Badan Usaha Milik Gampong dari semenjak awal terbentuk BUMG hingga akhir 2019, di gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan dengan menggunakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU N0. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Setelah melakukan penelitian dalam waktu 20 hari peneliti telah berhasil mengumpulkan data tentang kepemimpinan keuchik dalam pembinaan BUMG Kuta Blang. Adapun hambatan dan masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut :

#### **4.1. Kepemimpinan Keuchik dalam Pembinaan Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang**

##### **4.1.1. Nasihat/Arahan**

Dalam organisasi nasihat merupakan sebuah petunjuk atau arahan yang berupa pelajaran dan bersifat baik yang berasal dari pembina sehingga bisa dijadikan referensi dan kemajuan di dalam organisasi. Nasihat merupakan bentuk perintah untuk orang lain untuk melakukan tindakan tertentu dengan cara memberi petunjuk atau dengan cara lainnya. Nasihat di dalam dunia organisasi

disebut juga pembinaan organisasi yang tujuannya ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di dalam menjalankan tugas menciptakan kekompakan, keterbukaan komunikasi, serta meningkatkan pertanggungjawaban di dalam organisasi.

Pembinaan dalam BUMG merupakan salah satu hal yang perlu dilaksanakan karena untuk mengawasi dan meningkatkan perkembangan BUMG kedepannya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Keuchik Gampong Kuta Blang.

Selama BUMG ini berjalan, saya sebagai pembina usaha sudah berupaya untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada pengurus dengan melakukan rapat rutin 3 atau 4 bulan sekali. Tujuan dari rapat tersebut ialah untuk membina, memberikan arahan dan membimbing para pengurus BUMG untuk dapat berkembang. Kemudian juga memberikan pelatihan khusus kepada pengurus di beberapa pembukaan pelatihan BUMG di tingkat Kecamatan, bahkan saya juga pernah membawa pengurus mengikuti pelatihan di Medan.<sup>54</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ketua BUMG. Berikut wawancara dengan ketua BUMG Kuta Blang.

Semenjak terbentuknya usaha dari BUMG ini, saya selaku ketua BUMG sudah ada melakukan rapat rutin dengan melibatkan pengurus, pembina dan perangkat gampong. Selama rapat tersebut kami laksanakan saya sudah banyak menerima saran, masukan, dan arahan dari keuchik selaku pembina BUMG untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankan. Kemudian kami juga mendapatkan pelatihan yang diberikan oleh pembina ke tingkat kecamatan bahkan sudah keluar daerah yakni Medan. Pada saat pelatihan ke Medan tersebut, saya ditunjuk untuk mengikuti pelatihan namun karena saya sudah bekeluarga dan ada beberapa hal lainnya saya meminta pembina menggantikan saya dengan sekretaris untuk mengikuti pelatihan tersebut.<sup>55</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelaksana operasional lainnya yaitu Sekretaris BUMG bahwa semenjak pertama-tama melaksanakan usaha

---

<sup>54</sup> Wawancara penelitian Keuchik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 13 September 2021

<sup>55</sup> Wawancara penelitian Ketua BUMG Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 16 September 2021

BUMG memang sudah berjalan dengan baik dan banyak mendapat saran arahan dari pembina untuk terus mengembangkan usaha. Kami juga mendapatkan pelatihan di tingkat-tingkat kecamatan bahkan pernah mengikuti pelatihan di Medan. Pada saat tersebut saya bersama dengan pembina mengikuti pelatihan menggantikan ketua BUMG karena tidak bisa mengikuti pelatihan<sup>56</sup>.

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang pembina BUMG Keuchik gampong Kuta Blang nasihat atau arahan yang diberikan sudah cukup baik. Pembina sudah berupaya memberikan yang terbaik kepada pengurus dengan memberikan pelatihan-pelatihan baik di kecamatan hingga keluar daerah. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengaitkan dengan konsep pembinaan terhadap BUMG.

#### **4.1.2. Meminta Penjelasan Pengurus BUMG**

Penjelasan usaha BUMG dari pengurus merupakan suatu tugas kewajiban sebagai seorang pengurus BUMG untuk menjelaskan usaha baik dari segi perkembangan usaha, masalah usaha, dan pembukuan keuangan usaha. Kemudian pengurus BUMG berdasarkan pasal 134 PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa pelaksana BUMG mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUMG sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Berdasarkan wawancara dengan Keuchik gampong Kuta Blang pada senin tanggal 13 September 2021 yang menyatakan bahwa :

---

<sup>56</sup>Wawancara penelitian Sekretaris BUMG Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada 20 September 2021

Pada saat proses rapat yang kami laksanakan saya sering mendapatkan keluhan-keluhan yang disampaikan oleh pengurus terhadap jenis usaha yang dijalankan yaitu sudah mempunyai banyak saingan. Jenis usaha yang dijalankan yaitu semabako, parfum, makanan ringan, kado dan simpan pinjam. Saya juga meminta penjelasan dari pengurus terhadap perkembangan usaha dan sejauh mana keuntungan yang didapatkan dari usaha BUMG.<sup>57</sup>

Kemudian peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Ketua BUMG yang menyatakan :

Kami sudah berusaha dalam menjalankan usaha BUMG ini. Setiap rapat saya dan pengurus menyampaikan laporan uang masuk dan pengeluaran, selain itu kami juga menyampaikan keluhan-keluhan yang kami dapatkan di dalam BUMG kepada pembina atau Keuchik bahwa masyarakat kurang antusias atau ikut berpartisipasi dalam membangun usaha gampong. Kurangnya sosialisasi dan pemberitahuan usaha kepada masyarakat yang membuat masyarakat tidak ikut dalam membangun usaha. Saya juga pernah meminta untuk berenti menjadi ketua kepada pembina karena tidak tahan dengan ocehan dan omongan masyarakat yang menuduh saya mengambil uang BUMG, namun hal tersebut tidak disetujui oleh pembina. Saya juga sudah tidak sanggup lagi dan tidak fokus menjalankan usaha BUMG karena saya mempunyai kesibukan lain dengan Usaha saya pribadi.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa semenjak BUMG dan usaha dijalankan masyarakat kurang mengetahui hanya sebagian masyarakat yang mengetahui bahwa gampong sudah memiliki usaha sendiri seperti usaha isi ulang parfum, makanan ringan, simpan pinjam hingga kado. Kurangnya sosialisasi dan melibatkan masyarakat ketika melaksanakan rapat tentang BUMG. Jadi ini merupakan salah satu masalah yang menyebabkan masyarakat tidak berpartisipasi dalam membangun usaha-usaha gampong untuk menciptakan kemajuan ekonomi gampong.

---

<sup>57</sup>Wawancara penelitian Keuchik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 13 September 2021

<sup>58</sup>Wawancara penelitian Ketua BUMG Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 16 September 2021

#### 4.1.3. Mengangkat dan Memberhentikan Pengurus BUMG

Kewenangan dan tugas Keuchik sebagai pembina berdasarkan pasal 133 ayat(6), Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU NO. 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa Keuchik sebagai pembina mempunyai kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan para pengurus atau pelaksana operasional jika tidak bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka oleh karena itu peneliti juga telah mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Keuchik mengenai kewenangan Keuchik sebagai pembina untuk mengangkat dan memberhentikan pengurus BUMG. Adapun isi wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Selama berjalannya BUMG dan sampai saat sekarang ini saya belum pernah memberhentikan pengurus BUMG. Tetapi saya sudah memberikan peringatan-peringatan kepada pengurus yang tidak bekerja sesuai yang diharapkan. Seperti dulu pernah kejadian didalam pengurus bahwa Ketua BUMG ingin menggantikan Bendahara dengan orang lain karena dianggap tidak bisa bekerja dengan baik. Namun saya selaku pembina memberikan peringatan kepada Bendahara dan tidak memberhentikan sebagai pengurus. Saya memberikan arahan dan masukan kepada pengurus untuk sama-sama kompak dalam membangun usaha BUMG.<sup>59</sup>

Kemudian peneliti juga mendapat informasi dari ketua BUMG melalui wawancara yang mengungkapkan :

Keuchik sebagai pembina BUMG tidak pernah melakukan pemberhentian pengurus selama ini. Namun kami pengurus sudah mendapatkan peringatan dari pembina untuk tidak melakukan kesalahan atau penyelewengan didalam menjalankan usaha. Saya sendiri yang meminta kepada pembina untuk memberhentikan saya sebagai Ketua BUMG karena saya tidak sanggup lagi mendengar perkataan masyarakat yang menuduh saya membeli mobil menggunakan uang BUMG. Saya sudah menjelaskan kepada masyarakat didalam rapat dengan pemuda bahwa saya tidak bisa semena-mena mengambil uang tersebut karena disetiap penarikan uang harus

---

<sup>59</sup> Wawancara penelitian Keuchik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 13 September 2021

menyetujui dan tanda tangan dari 3 pihak yaitu Keuchik, Ketua BUMG dan Bendahara BUMG. Sampai saat sekarang ini saya tidak diberhentikan oleh Keuchik, namun saya pribadi tidak lagi memperdulikan usaha tersebut dan ingin fokus menjalankan usaha saya pribadi. Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris BUMG melalui wawancara

mengenai hal tersebut pada tanggal 20 September 2021 adalah sebagai berikut :

Saya memang tidak pernah melihat keuchik sebagai pembina memberhentikan pengurus BUMG, namun itu menurut saya pribadi merupakan sebuah tindakan yang kurang tegas karena tidak mengambil tindakan yang seharusnya. Jika memang pengurus tidak bekerja sesuai yang diharapkan dan tidak sesuai dengan aturan, maka Keuchik harus memberikan tindakan yang tepat atau memberhENTIKANNYA karena itu merupakan kewenangan sebagai pembina BUMG. Saya pribadi mengaku kurang cocok dengan Bendahara BUMG karena menurut saya terlalu susah mengeluarkan uang untuk keperluan usaha yang dianggapnya kurang penting. Selain itu saya juga tidak mempunyai kewenangan penuh untuk mengatur di dalam usaha karena saya hanya sebagai sekretaris. Kemudian saya tidak setuju pada saat pembukaan usaha baru yaitu simpan pinjam yang mana usaha tersebut salah satu usaha yang dilarang pada saat saya melakukan pelatihan di Medan karena itu merupakan suatu kegagalan didalam membangun ekonomi gampong.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang bersumber dari beberapa informan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama BUMG dibangun dan dibentuk pengurus pembina tidak pernah melakukan tindakan memberhentikan pengurus karena menurut Keuchik itu sendiri kesalahan yang dibuat oleh pengurus masih bisa diberi peringatan.

Namun Ketua BUMG sendiri meminta Keuchik untuk memberhENTIKANNYA karena tidak sanggup lagi menjadi Ketua, tetapi Keuchik tidak melaksanakannya dan membiarkan BUMG tidak dijalankan untuk sementara karena Keuchik meminta LPJ yang harus diberikan terlebih dahulu. Kemudian Sekretaris BUMG

---

<sup>60</sup> Wawancara penelitian Sekretaris BUMGGampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 20 September 2021

juga mengungkapkan bahwa tindakan pembina kurang tegas dalam mengambil tindakan. Didalam pengurus BUMG ada yang kurang cocok dan Sekretaris tidak menyetujui dengan pembukaan unit usaha baru yaitu simpan pinjam.

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas tersebut maka temuan penelitian 1 (satu) sebagai berikut :

Temuan 1 : Dalam aspek pembinaan BUMG Keuchik gampong Kuta Blang telah memberikan beberapa pelatihan dan arahan kepada para pengurus BUMG, akan tetapi belum adanya keserasian visi antara kepemimpinan gampong, satu sisi keuchik selaku kepala gampong dengan ketua BUMG sehingga terbentuknya stacknasi dalam pengambilan keputusan gampong, selain itu keuchik juga masih kurang tegas terhadap pengambilan keputusan terhadap BUMG.

Kesimpulan uji teori dari temuan : teori tersebut dapat diterima sebagai landasan teoritis sebagaimana pemahaman, Miftah Thoha menyebutkan bahwa :

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan dan pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu.<sup>61</sup>

## **4.2. Strategi Pembinaan**

### **4.2.1. Kesemangatan**

Dalam organisasi usaha semangat merupakan suatu modal yang diperlukan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. untuk melakukan penyempurnaan ini sangat berlandaskan pada perilaku-perilaku anggota organisasi

---

<sup>61</sup>  
hal 217

Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana), 2008

sebagai salah satu pendukung utama organisasi. Dengan kata lain usaha melakukan pembinaan, pengembangan dan penyempurnaan organisasi akan tercapai, jika pembinaan dan pengembangan individu-individu yang ada didalamnya itu dikembangkan terlebih dahulu.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti sudah mendapatkan informasi dari wawancara bersama Keuchik pada hari senin tanggal 13 September 2021.

Selama BUMG ini beroperasi, kami sudah melakukan beberapa pengembangan salah satunya yaitu menambah unit usaha, menurut saya salah satu yang perlu dalam mengembangkan usaha adalah semangat dari para pengurus dalam menjalankan usaha. Sejak awal pendirian usaha saya melihat para pengurus selalu bersemangat dalam menjalankannya. Saya selaku pembina selalu mendukung dan memberikan arahan untuk pengembangan usaha, tapi saat sekarang ini para pengurus sudah tidak bersemangat lagi karena sudah mengalami permasalahan di dalam usaha.<sup>62</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai KetuaBUMG mengenai semangat para pengurus. Adapun isi wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Sejak awal pendirian usaha BUMG, kami pengurus sama-sama memiliki semangat sama dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Tetapi setelah usaha BUMG sudah beroperasi beberapa bulan kami pengurus mendapat tuduhan-tuduhan dari masyarakat yang menuduh mengambil keuntungan usaha. Ini merupakan salah satu penyebab menurunnya semangat dari para pengurus yang tidak mendapat dukungan dari masyarakat dalam membangun usaha milik gampong.

Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris BUMG yang menyatakan bahwa “Saya sebagai Sekretaris BUMG sangat menyayangkan usaha yang sudah dibangun dari nol tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat, malahan kami pengurus mendapatkan tuduhan yang membuat kami tidak mempunyai semangat penuh lagi dalam menjalankan usaha. Padahal kami pengurus bekerja tidak

---

<sup>62</sup> Wawancara penelitian Keuchik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 13 September 2021

memandang upah yang diberikan tapi karena kami mempunyai semangat penuh dalam membangun usaha untuk perekonomian gampong”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengamati dan menyimpulkan bahwa pengurus BUMG selama ini bekerja dengan semangat mereka dalam membangun usaha dan bukan berdasarkan upah yang diberikan. Namun masyarakat Kuta Blang kurang mendukung dan berpartisipasi dalam membangun usaha gampong yang sudah dibangun dari nol oleh pengurus BUMG.

#### **4.2.2. Sikap Tingkah Laku**

Perilaku atau tingkah laku dalam organisasi merupakan suatu pengendalian terhadap tingkah laku orang-orang di dalam suatu organisasi dan bagaimana perilaku orang-orang tersebut memengaruhi usaha-usaha pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Keuchik, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Selama ini saya sebagai pembina sudah bersikap tegas dengan para pengurus BUMG. Saya selalu memberikan peringatan-peringatan para pengurus yang tidak bekerja dengan baik. Tetapi menurut saya para pengurus BUMG selama ini bekerja sudah cukup baik namun masih ada juga kekurangan-kekurangan yang membuat BUMG berhenti di tengah jalan saat sekarang ini.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua BUMG yang mengatakan bahwa “menurut saya sikap Keuchik atau pembina BUMG selama ini sudah cukup tegas, baik, dan banyak memberikan arahan untuk kemajuan BUMG.

---

<sup>63</sup>Wawancara penelitian Sekretaris BUMGGampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 20 September 2021

Dari peringatan-peringatan yang diberikan beliau kepada kami pengurus itu merupakan suatu tindakan tegas dan kepedulian dalam menjalankan BUMG”.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Sekretaris BUMG yang mengatakan “selama usaha beroperasi saya tidak menemukan sikap keuchik yang begitu tegas dalam membina BUMG. Kami hanya menerima teguran-teguran dan peringatan tanpa mengambil tindakan tegas dari Keuchik terhadap pengurus BUMG yang tidak bekerja dengan baik. Kemudian saat pembukaan usaha baru simpan pinjam saya tidak setuju dengan jenis usaha itu namun Keuchik tetap mengambil keputusan untuk membukanya. Itulah yang membuat saya pribadi tidak bersemangat lagi dalam membangun usaha”.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bendahara BUMG melalui wawancara yaitu “menurut saya sikap Keuchik selama BUMG beroperasi yaitu baik, demokrasi dan kurang tegas. Karena semenjak kami pengurus mempunyai masalah dan saya hampir dikeluarkan Keuchik tidak mengambil tindakan yang tegas untuk menyelesaikannya hanya memberi peringatan-peringatan saja. Namun sari segi lainnya sudah cukup baik”.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan dan mengamati bahwa sikap Keuchik selama ini kurang tegas terhadap pengurus dan terdapat perbedaan pro dan kontra diantara pengurus. Banyaknya peringatan-peringatan tanpa tindakan yang diberikan oleh pembina terhadap pengurus itu akan menghambat perkembangan BUMG. Namun dari segi lainnya Keuchik sudah cukup baik dalam membina BUMG dengan memberikan arahan dan pelatihan.

---

<sup>64</sup>Wawancara penelitian Bendahara BUMG Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 23 September 2021

### 4.2.3. Keterampilan

Dalam dunia usaha keterampilan merupakan suatu kemajuan dan ide baru dalam mengembangkan usaha. Jika seseorang mempunyai keterampilan dan skill dalam berbisnis maka usaha yang dibangun akan berkembang dan maju. Semakin banyaknya keterampilan dan inovasi baru yang dikeluarkan maka semakin mudah usaha itu akan berkembang.

Melalui wawancara dengan Keuchik mengatakan bahwa “keterampilan pengurus saat ini sudah cukup baik, tetapi dari segi kedisiplinan pengurus kurang disiplin dalam bekerja, seperti misalnya saat buka toko kadang-kadang tidak dibuka setiap hari. Hal inilah yang membuat BUMG sulit untuk berkembang dan mengalami kerugian. Kemudian banyaknya saingan-saingan usaha lainnya yang membuat pengurus BUMG susah mengembangkan dan menemukan keterampilan baru dalam memajukan usaha”.<sup>65</sup>

Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengurus BUMG kurang disiplin dalam bekerja yang membuat BUMG sulit mendapat pemasukan dana dari usaha yang telah didirikan. Sejauh ini BUMG hanya berjalan kurang lebih 2 tahun, tetapi dana yang telah dikeluarkan sejak tahun 2017 sampai tahun 2019 tidak sesuai dengan pemasukan yang dihasilkan. Maka oleh karena itu Keuchik saat ini sudah melakukan pemberhentian usaha sementara dan memperjelas pembukuan keuangan.

---

<sup>65</sup> Wawancara penelitian Keuchik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 13 September 2021

#### 4.2.4. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar dalam diri untuk mencapai suatu keinginan dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Dalam organisasi maupun usaha bagi seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan selalu bersemangat dalam mengembangkan usaha seperti yang diinginkan. Tidak mudah putus asa dan merasa down, serta dapat cepat bangkit saat mengalami kegagalan.

Berdasarkan hal diatas , berikut wawancara dengan Keuchik :

Awal mula mendirikan BUMG ini adalah karena saya melihat ada potensi ekonomi yang akan berikan oleh BUMG itu sendiri. Jika BUMG ini berhasil berjalan maka ekonomi gampong akan meningkat dan berguna bagi masyarakat. Saya mempunyai motivasi dan keinginan untuk membangun perkonomian gampong, sehingga gampong mempunyai pemasukan sendiri dan tidak hanya mengharapkan uang APBG saja. Maka saya dan perangkat lainnya memutuskan untuk mendirikan BUMG.

Kemudian Ketua BUMG juga mengungkapkan bahwa “Saya pribadi dipilih menjadi ketua atas pilihan keuchik dan perangkat gampong dan bukan kemauan pribadi karena saya mempunyai kesibukan dalam mengelola usaha sendiri dan sudah berkeluarga. Saya merasa tidak cocok menjadi ketua, tetapi alasan saya tersebut tidak diterima dan akhirnya saya menjadi ketua. Saya memang mempunyai motivasi untuk membangun gampong dan membuat gampong

mempunyai pemasukan dari hasil usaha. Namun hal tersebut hilang disaat masyarakat menuduh saya”.<sup>66</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh sekretaris “saya menjadi pengurus BUMG ini karena saya mempunyai motivasi dan semangat untuk membangun gampong. Tapi soal jabatan saya sebagai Sekretaris BUMG menurut saya tidak bisa terlalu leluasa untuk menjalankan usaha dan mengambil keputusan karena itu semua bukan kewenangan Sekretaris “.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Bendahara yang mengungkapkan bahwa “saya terpilih menjadi pengurus BUMG dan menjadi bendahara bukanlah permintaan dan kemauan saya, tetapi karena saya sudah dipilih oleh Keuchik dan perangkat gampong yang sudah mempercayai saya sebagai Bendahara, maka saya menerima amanah tersebut. Namun dari diri saya pribadi saya memang mempunyai motivasi dan semangat untuk membangun usaha gampong dan menambah wawasan keilmuan dalam berbisnis”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat melihat dan menyimpulkan bahwa semua anggota pengurus baik ketua, sekretaris dan bendahara sama-sama mempunyai motivasi dan semangat untuk membangun gampong. Namun peneliti melihat bahwa jabatan yang mereka miliki kurang tepat karena bukan atas kemauan dan skil tapi karena sudah dipilih oleh perangkat gampong.

Temuan 2 : Dalam tatakelola BUMG di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada dasarnya telah termotivasi untuk

---

<sup>66</sup>Wawancara penelitian Ketua BUMG Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 16 September 2021

<sup>67</sup>Wawancara penelitian Bendahara Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 23 September 2021.

membangun keuangan desa secara efektif baik di tinjau dari SDM yang dimiliki dalam arti kepengurusannya beretikat untuk memajukan pengelolaan keuangan melalui upaya – upaya mencari lahan sumber dana, dan menjual barang dan jasa sebagai masukan tambahan agar pertumbuhan ekonomi kerakyatan kepada BUMG dapat terlaksana dengan baik, baik untuk membantu keanggotaan maupun sebagai sumber PAG gampong.

Secara terstruktur pengelola keuangan BUMG pada gampong Kuta Blang secara ekonomikal politik dapat meningkatkan perekonomian secara menyeluruh terhadap produktivitas barang dan jasa yang kian hari kian meningkat, akan tetapi peningkatan ini akan terjadi melemah apabila suatu kegiatan usaha yang bersifat buka tutup terhadap penjualan suatu produk akan kian melemah karena terbatasnya kapasitas yang dimiliki sumber daya pengelolaan yang tidak buka secara rutin di gampong Kuta Blang.

Kesimpulan uji teori dari temuan : teori tersebut dapat diterima sebagai landasan teoritis sebagaimana pemahaman, Miftah Thoha menyebutkan bahwa :

Pembinaan sumber daya manusia dalam hal ini adalah mencakup semua usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baik teoritis, konseptual, keahlian maupun sikap dan mental. Untuk itu pembinaan harus dilakukan secara terus menerus karena merupakan suatu proses yang lama untuk meningkatkan potensi seorang pekerja. Setiap karyawan atau pekerja harus menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukannya membuahkan hasil. Hal ini berarti bahwa pengembangan dan pembinaan dalam organisasi tidak saja menangani masalah pekerjaan manusia di dalam suatu kelompok secara fisik, melainkan meliputi pula perasaan, sikap tingkah laku, kebutuhan dan motivasinya bekerja di dalam kelompok tersebut.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>  
2008 hal 211

Miftah Thoha, 2008, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana),

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti bersama dengan pemerintah gampong dan pengurus BUMG selama berada di lapangan peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan, sebagai berikut :

1. Keuchik sebagai pembina Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan sudah cukup baik dalam pembinaan, akan tetapi dari segi kepemimpinan Keuchik tidak terlalu tegas dan tepat dalam pengambilan keputusan sehingga kepemimpinan Keuchik lebih ke arah kepemimpinan demokratis yang berorientasi kepada musyawarah dalam suatu pengambilan keputusan maupun kebijakan terhadap penentuan arah BUMG di Gampong Kuta Blang sehingga mampu mendeteksi diri bahwa tindakan yang diambil bukan bersifat porsonal tapi keputusan bersama.
2. Strategi pembinaan yang dilakukan Keuchik kepada pengurus Badan Usaha Milik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan secara umum sudah cukup baik dengan arahan dan pelatihan dalam peningkatan SDM terhadap BUMG. Namun kurangnya kedisiplinan dan kekompakan dari para pengurus BUMG dalam menjalankan Usaha-usaha yang telah didirikan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Keuchik sebagai pembina BUMG gampong Kuta Blang harus mempunyai ketegasan dan tepat mengambil sebuah keputusan dalam BUMG. Jika pembina hanya memberi peringatan-peringatan tanpa mengambil sebuah tindakan keputusan yang tegas maka akan menyebabkan BUMG tidak dapat berkembang dan para pengurus BUMG tidak mempunyai ketakutan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus BUMG.
2. Sebagai pembina BUMG Keuchik banyak memberikan arahan-arahan dan pelatihan BUMG kepada pengurus. Kemudian pembina harus bisa memilih para pengurus sesuai bidang yang dimilikinya, mempunyai skil, SDM yang cukup di dalam bidang usaha, dan tidak memilih karena ada kedekatan pribadi atau keluarga agar tidak salah di dalam penempatan orang untuk menjalankan BUMG.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Rujukan Buku

- Connie Chairunnisa, 2016, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, ).
- David Wijaya, 2018, *BUMDes Badan Usaha Milik Desa*, (Yogyakarta: Gava Media).
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln, 2009, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, ), Terjemahan Indonesia oleh Driyatno, dkk.
- Erni Rernawan, 2011, *Organization culture, budaya organisasi dalam perspektif ekonomi dan bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Ilham. 2012, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Hamalik Umar, 2000, *Pengembangan Sumber Daya Manusia MANAJEMEN PELATIHAN KETENAGAKERJAAN Pendekatan Terpadu*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Hasan Baharun, 2017, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, AtTajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, ).*
- Husein Umar, 2009, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Kaelan, 2010, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisiplin* (Yogyakarta :Paradigma, ).
- Kristiadi. 1996, *Kepemimpinan* (Jakarta: LAN RI, ).
- Max Weber, 1947, *The Theory of Social and Economic Organization*, terjemahan A. M. Henderson dan Talcot Parson, New York, terjemahan A. M. Henderson dan Talcot Parson, New York, The Free Press.
- Miftah Thoha, 2008, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana).
- Nanang Martono, 2015, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Permadi K, 2010, *Pemimpin dan kepemimpinan dalam manajemen*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010,
- Richard Schmuck and Matthew Miles. 1971, *Organization Development in Schools*, Palo Alto, Calif, National Press Books.
- Rukin. 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia).
- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, 1990, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito).
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, ).

### **Daftar Rujukan Perundang-undangan**

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Pasal 1 ayat(3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Permendes PDTT Nomor 4 Tahun 2015.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003.

Permendes PDTT No.1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa.

### **Daftar Rujukan E jurnal**

Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 3, Agustus 2019, hlm 262-266

<https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/9648/SKRIPSI%20PDF.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Jurnal Ilmiah Administratie Volume : 12 Nomor : 1 Edisi : Maret 2019

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Kepemimpinan Keuchik dalam Pembinaan Badan Usaha Milik  
Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh  
Selatan.

Informan : Keuchik Gampong, Sekretaris Gampong, Bendahara Gampong,  
dan pengurus BUMG

Fokus : Indikator Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang  
Peraturan Pelaksana Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang  
Desa.

#### A. Pembina BUMG

##### a. Nasihat/arahan

1. Apa upaya yang dilakukan pembina untuk memberikan nasihat kepada pengurus BUMG ?
2. Mengapa pembina perlu memberikan nasihat kepada pengurus BUMG ?

##### b. Meminta penjelasan pengurus BUMG

1. Bagaimana cara yang dilakukan pembina untuk meminta penjelasan usaha dari pengurus BUMG ?
2. Apa saja tujuan pembina meminta penjelasan dari pengurus BUMG ?

##### c. Mengangkat dan memberhentikan pengurus BUMG

1. Apakah yang menjadi tolak ukur bagi pembina untuk memberhentikan pengurus BUMG ?
2. Apa saja kewenangan dan tugas pembina selain memberhentikan para pengurus BUMG?

## B. Strategi pembinaan

### a. Kesemangatan

1. Bagaimanakah strategi pembina untuk membangkitkan semangat para pengurus BUMG ?
2. Mengapa strategi pembinaan untuk meningkat semangat pengurus perlu dilakukan ?

### b. Sikap Tingkah Laku

1. Bagaimana sikap dan tingkah laku pembina kepada pengurus BUMG ?
2. Mengapa sikap dan tingkah laku perlu diperhatikan dalam BUMG ?

### c. Keterampilan

1. Apa saja upaya yang dilakukan pembina untuk meningkatkan keterampilan pengurus BUMG ?
2. Bagaimana keterampilan yang dilakukan dalam strategi pembinaan BUMG ?

### d. Motivasi

1. Apa saja motivasi yang diberikan pembina kepada pengurus BUMG ?
2. Apa yang menjadi motivasi pengurus bergabung ke BUMG ?

## Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan FISIP

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor : 971/Un.08/FISIP/Kp.07.6/04/2021

#### TENTANG

#### PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

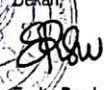
#### DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **23 Maret 2021**

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara :  
1. Reza Idria, S.HI., MA., Ph.D. Sebagai pembimbing pertama  
2. Mirza Fanzkri, S.Sos.I., M.Si. Sebagai pembimbing kedua  
Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Lutfi  
NIM : 170802082  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Judul : Kepemimpinan Keuchik dalam Pembinaan BUMG di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan
- KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 16 April 2021  
An. Rektor  
Dekan,  
  
Ernita Dewi

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

9/14/21, 11:13 AM Document



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-2082/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/09/2021  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepada Keuchik Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : LUTFI / 170802082  
 Semester/Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara  
 Alamat sekarang : Lamdingin

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kepemimpinan Keuchik dalam pembinaan BUMG Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 September 2021  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 28 Februari 2022*

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

## Lampiran 4 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



### PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN KECAMATAN SAMADUA GAMpong KUTA BLANG

Nomor : 421.4/321/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TAIFUR  
Jabatan : Keuchik Gampong Kuta Blang

Dengan ini menerangkan bahwa berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN AR-RANIRY Banda Aceh nomor B-2082/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/09/2021 tanggal 13 September 2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : LUTFI  
Semester/Jurusan : IX/ Ilmu Administrasi Negara  
Alamat : Lamdingin

Telah melakukan Penelitian Ilmiah dengan baik dan benar dalam rangka penulisan skripsi di Gampong Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuta Blang, 20 September 2021

Keuchik, Kuta Blang



**Lampiran 5 Foto Dokumentasi**





